

PROSES REKRUTMEN PARTAI POLITIK PADA PENETAPAN CALON WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA DI PILKADA TANGERANG SELATAN TAHUN 2020

Mohamad Akbar Prakoso¹ Zainul Djumadin^{2*}

^{1,2}Universitas Nasional, Jakarta-Indonesia

Corresponding Author: zainulunas@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research analyzes the Political Party Recruitment Process in the Nomination of Mayor and Deputy Mayor Candidates in the 2020 Regional Election of South Tangerang (Study: Golkar Party of South Tangerang City) using the Political Recruitment Theory by Gabriel Almond & Powell. The theory employed by the author encompasses political recruitment mechanisms outlined by Gabriel Almond & Powell, comprising two distinct processes: open and closed. The purpose of employing this theory is to describe and analyze the recruitment patterns of the Golkar Party's South Tangerang City Chapter in nominating Benyamin Davnie and Pilar Saga for the 2020 Regional Election in South Tangerang City. The methodology employed in this study is qualitative-descriptive. Through qualitative-descriptive methods, primary data is acquired via in-depth interview techniques. Additionally, secondary data is obtained to supplement the study. The author collects and reads from books, journals, and articles available on websites. The findings of this research indicate that the Golkar Party Recruitment Process in South Tangerang City utilizes an open recruitment pattern for nominating the mayor and deputy mayor candidates. However, it is revealed that the implementation of this process, while open, is not fully comprehensive. Consequently, the procedure is executed procedurally, lacking the involvement of the community members aspiring to hold positions in the governance.

Keywords: *Political, Recruitmen, Elite, Election, South Tangerang*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa Proses Rekrutmen Partai Politik Pada Penetapan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Di Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020 (Studi : Partai Golkar Kota Tangerang Selatan) dengan memakai Teori Rekrutmen Politik dari Gabriel Almond & Powell. Teori yang digunakan oleh penulis adalah mekanisme rekrutmen politik dari Gabriel Almond & Powell yang memiliki dua proses yaitu: secara terbuka dan tertutup. Teori yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengalisis pola rekrutmen DPD Partai Golkar Kota Tangerang Selatan dalam menetapkan Benyamin Davnie dan Pilar Saga pada Pilkada di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian mendapatkan data primer melalui teknik wawancara mendalam dan data pendukung atau data sekunder. Penulis memperoleh data melalui kajian pustaka seperti mengumpulkan dan membaca dari buku, jurnal dan artikel yang tertera pada website. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses Rekrutmen Partai Golkar Kota Tangerang Selatan menggunakan pola rekrutmen secara terbuka dalam menetapkan calon walikota dan wakil walikota, namun berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa penerapan yang sudah dijalankan memang terbuka namun tidak sepenuhnya utuh sehingga hanya melaksanakan proses tersebut secara prosedural saja tanpa ada melibatkan masyarakat yang ingin menduduki pada kursi pemerintahan tersebut.

Kata Kunci: *Rekrutmen, Politik, Elit, Pilkada, Tangerang Selatan*

PENDAHULUAN

Selepas bergantinya pemerintahan di era rezim Orde Baru ke rezim reformasi, Indonesia mulai memasuki tahap pada babak baru dalam sistem pemerintahan yang dianut (Nando, 2021). Era Reformasi menjadi awal perubahan besar pada proses perpolitikan di Indonesia. Menurut Afied mengemukakan bahwa masa transisi Orde Baru ke era Reformasi adalah masa yang berat. Hal ini dikarenakan banyak persoalan politik secara kompleks yang akan dihadapi dimana salah satunya permasalahan pemilihan kepala daerah. Jika dilihat dari masa Orde Baru kepala daerah dipilih langsung oleh DPRD, maka pada era reformasi terjadi perubahan yang dimana kepala daerah dapat dipilih oleh masyarakat (Hafsari et al., 2022). Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki andil besar dalam proses perpolitikan pada era Orde Baru, kini mulai mendapat ruang untuk ikut serta dalam proses politik seperti pemilihan kepala daerah.

Pemilihan kepala daerah dapat dikatakan proses rekrutmen politik karena adanya penyeleksian tokoh yang mencalonkan sebagai calon daerah dan dapat dimenangkan yang disatu sisi merupakan hak rakyat yang memilih (Rozali, n.d.; Setiawati, 2023). Aktor utama dari sistem pemilihan kepala daerah di era reformasi ini yaitu rakyat, partai politik dan calon kepala daerah. Partai politik merupakan sektor paling terpenting dalam mencetak pemimpin yang mempunyai kualitas dan berwawasan luas.

Selain itu, partai politik yang notabennya bukan hanya sebatas kendaraan untuk mencapai kekuasaan tetapi mempunyai tanggung jawab sosial yang harus ditanggung, karena tujuan utama bukan hanya memfokuskan kadernya untuk mendapatkan kekuasaan, kekuasaan hanyalah instrumen dan bukan tujuan akhir (Rahmatunnisa, 2021). Tujuan akhir yang sebenarnya pada partai politik yaitu untuk menciptakan kondisi menjadi lebih baik di masa yang akan datang untuk bangsa dan negara. Karena seorang pemimpin yang berkualitas bukan hanya berorientasi pada kepentingan praktis partai saja semata, namun ketika seseorang menjadi pemimpin maka secara otomatis harus mampu menjadi pemimpin untuk rakyatnya (Arianto, 2021).

Di era reformasi ini terdapat adanya peningkatan kualitas demokrasi di Indonesia terhadap pemilihan kepala daerah, untuk melihat adanya peningkatan kualitas demokrasi dapat ditentukan dari seberapa besar peranan masyarakat ikut serta dalam memilih calon kandidat tersebut (Prianto, 2016). Berjalan baiknya pilkada di era reformasi ini didukung dengan disahkannya Undang-Undang No 32 Tahun 2004 yang berisikan tentang pemerintahan daerah dapat mengatur dan menjadi dasar dari pelaksanaan ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Menurut Jamaluddin² menyebutkan dengan adanya kehadiran

pemilihan kepada daerah secara langsung mempunyai sisi baik dan buruk dalam implementasinya. Salah satu sisi baik yaitu membuka kesempatan kepada masyarakat untuk ikut andil dan berperan aktif baik sebagai calon maupun pemilik suara, lalu disegi negatifnya mungkin salah satunya yaitu biaya politik yang cukup besar dan menyebabkan maraknya praktek korupsi pada birokrasi pemerintahan (Jourdan, n.d.). Dalam hal ini kita dapat melihat sisi positif dan negatif memang merupakan bagian yang tidak terhindarkan, Akan tetapi praktek korupsi dapat diberantas dan sistem yang ada saat ini sudah lebih maju ketimbang di masa era orde baru.

Penentuan calon atau kandidat yang akan diusung/didukung dalam pemilihan nasional maupun pemilihan kepala daerah (pilkada) merupakan kriteria yang dihendaki oleh partai politik (Gunanto, 2020). Partai politik dapat mengetahui apa saja kebutuhan yang akan diinginkan oleh masyarakat, pada umumnya kriteria yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu mampu mengharapakan calon yang diusung oleh partai politik mempunyai loyalitas dan elektabilitas yang cukup dan di latar belakang dengan adanya rekam jejak yang baik dari segi ekonomi, sosial maupun pendidikan serta mempunyai citra yang baik kepada masyarakat (Safira, n.d.). Partai politik melaksanakan rekrutmen politik yang bertujuan mencari kader yang sesuai dengan kriteria partai tersebut, yang dimana calon kader harus mempersiapkan diri supaya dapat diterima oleh partai politik.

Menurut Norris dan Lovenduski³ berpendapat bahwa awal pola rekrutmen dapat terbentuk atas hubungan kepada calon kader yang mempunyai ketersediaan dan loyalitas dalam proses seleksi yang sudah ditetapkan oleh partai politik. Partai politik di Indonesia mempunyai tantangan yang cukup besar untuk melakukan rekrutmen yang benar dalam mengisi jabatan politik, salah satunya dari segi konteks desentralisasi yang dimana kepala daerah dapat dipilih secara langsung. Disisi lain adanya peluang bagi calon independen atau non partai politik dapat mengikuti kontestasi pemilihan kepala daerah, tetapi mayoritas hampir semua pemenang dalam ajang pilukada yaitu calon yang mempunyai latar belakang partai politik untuk menjadikan kendaraan politiknya untuk mendapatkan suara dalam kontestasi tersebut.

Tentunya kalau diadakannya pemilihan secara individual tentunya peran Partai Politik tidak lagi menjadi sentral dan dapat digantikan oleh tim kemenangan yang telah dibentuk oleh para kandidat, dilain sisi Partai Politik mempunyai peran atau penyumbang terbesar untuk menyelenggarakan adanya tim kemenangan untuk para kandidatnya, secara tidak langsung partai politik memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pemenangan kandidat yang mengikuti kontestasi pilkada tersebut (Asfahany, n.d.). Partai Politik dan pemilihan umum

merupakan ajang yang paling tepat untuk mencari kader-kader partai terbaik yang akan melalui semua proses rekrutmen di dalam partai untuk kemudian mengorganisir kekuasaan secara demokratis dan berkontestasi dalam pesta demokrasi yang dikenal dengan pemilihan umum. Dengan dibentuknya rekrutmen merupakan rangka untuk membangun kaderisasi dan regenerasi pada internal partai tersebut dan partai politik dapat menseleksi para calon kandidat untuk mendapatkan relasi partai di masyarakat.

Rekrutmen merupakan salah satu fungsi yang terdapat pada suatu Partai Politik dapat dikatakan menjadi sangat penting dan eksklusif dan tidak mungkin ditinggalkan oleh partai politik, baik atau tidaknya kualitas partai politik bisa dilihat dari segi rekrutmen politik, yang dimana jika hari ini kualitas diparlemen terlihat baik atau tidaknya maka salah satu penyebabnya dapat dilihat dari masalah Pola Rekrutmen yang dilakukan oleh partai politik dalam menetapkan calon kandidat yang diusung olehnya (Sutisna, 2017).

Partai Golkar merupakan salah satu partai politik terbaik yang ada di Indonesia. dengan membentuk dan menciptakan kader-kadernya dengan baik. Terciptanya pemerintahan baik terlepas dari adanya faktor Partai Politik yang menjadikan pendidikan politik sekaligus kendaraan politik untuk beberapa calon untuk maju dalam kontestasi pemerintahan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa Partai Golkar mampu melaksanakan tugasnya sebagai partai politik yang mempunyai tujuan menciptakan pertumbuhan kepada masyarakat dan perubahan pada daerah tersebut, dapat dilihat pada daerah Kota Tangerang Selatan, salah satu kader dari internal partai tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan baik yang dapat menghasilkan perubahan pada daerah Kota Tangerang Selatan, dan dapat bertahan sampai dua periode di daerah tersebut.

Sementara ada hal unik pada Pilkada di Kota Tangerang Selatan sangat menarik perhatian yang dimana menurut salah satu media partner mengutip dengan keberadaannya pilkada khususnya di daerah tersebut membuat tokoh atau elit memainkan peran untuk menetapkan bagian dari anggota keluarganya baik itu anak maupun keponakan dalam mengikuti ajang kontestasi tersebut, bila diamati dengan cermat ada satu dari ketiga pasangan bakal calon mempunyai kedekatan dengan beberapa elit dan disisi lain ada satu calon yang mempunyai latar belakang untuk tetap mempertahankan dinasti politik yang telah dibangun selama kurang lebih sepuluh tahun di daerah tersebut (Asfahany, n.d.).

Pada pilkada di Kota Tangerang Selatan tahun 2020 ini dimana pilkada dilakukan pada masa sedang terjadinya pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) memiliki kedekatan dengan kalangan elit partai menjadi salah satu nilai lebih yang cukup membantu. Hal ini dikarenakan sangat terbatasnya interaksi kepada pemilih di masa pandemi ini, dengan

adanya kedekatan dengan elit partai bisa membantu dalam proses pengenalan calon kepada masyarakat. Akan tetapi selain faktor elit tersebut, faktor lain yang tak lepas juga yaitu dari keberadaan partai politik sebagai kendaraan politiknya untuk tetap mengikuti pilkada di daerah tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Beberapa hasil studi terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa setiap Partai politik berhak dalam mempunyai peranan untuk bersaing dalam ajang kontestasi pada pemilihan umum. Setiap partai politik umumnya mempunyai cara masing-masing dalam memenangkan kontestasi tersebut. Selain menciptakan pendekatan dan citra yang baik oleh kandidat kepada publik dan partai politik mempunyai hak untuk menciptakan kader yang berintelektual (Fauzi, n.d.). Karena awal dari proses rekrutmen politik yang baik akan berdampak besar kepada kandidat yang dicalonkan untuk dapat membawa perubahan baik untuk kemajuan daerah tersebut. Didalam tinjauan pustaka menunjukkan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari plagiarisme dan duplikasi. Disisi lain penulis ingin menunjukkan bahwa objek yang diteliti yaitu keberhasilan didalam pola rekrutmen partai politik Golkar di kota tangerang selatan dalam menetapkan calonnya untuk mengikuti pilkada pada tahun 2020 di Kota Tangerang Selatan. Selain itu pada bagian ini penulis juga akan mengidentifikasi adanya beberapa faktor apa yang menjadi pertimbangan partai Nasdem yang tidak mendukung kader internalnya sendiri melainkan mendukung pasangan lainnya. Tinjauan pustakan mempunyai tujuan untuk menselaraskan posisi peneliti diantara penelitian sebelumnya yang telah ada dan peneliti dapat melihat adanya perbedaan dan persamaan didalam hasil studi tersebut (Muhlis, 2021).

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan serupa dengan fenomena yang berakitan kepada penulis sebagai berikut: Pertama : Didalam Skripsi Andhika S.G Tobing mahasiswa Universitas Sumatera Utara Medan mengangkat fenomena yang berjudul kaderisasi dan penetapan caleg partai politik (studi : DPD Partai Demokrat Provinsi Sumatera dalam penetapan caleg pemilu 2009 di Sumatera Utara). Pada studi kali ini penulis memakai pola rekrutmen terbuka yang dimana Partai memberi kesempatan kepada masyarakat asli Sumatera Utara untuk ikut serta dalam penyeleksian calon kandidat. Dalam hasil penelitian Andhika S.G Tobing yaitu partai demokrat menetapkan bakal calon legislatif pada pemilu merupakan masyarakat asli daerah tersebut dan merupakan seorang tokoh yang mempunyai basis massa yang banyak dari dukungan masyarakat daerah tersebut.

Kedua : Jurnal dari Chanie Prastantya meneliti mengenai pemilihan kepala daerah di Kota Pekanbaru pada tahun 2017, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sistem rekrutmen dan metode koalisi yang dilakukan oleh tiga partai terkait yaitu Parta Gerindra, Partai Demokrat dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan kemudian dijelaskan secara deskriptif. Dalam hasil penelitian Chanie Prastantya yaitu menunjukkan bahwa Partai Demokrat dan Gerindra memberlakukan rekrutmen secara terbuka dengan melakukan pengujian terbuka kepada masing-masing calon yang ingin mendaftar. Sedangkan Partai PKS menggunakan sistem pemilihan tertutup di internal partainya. Selain itu pemilihan akhir penetapan calon ditentukan oleh keputusan di petinggi partai. Kemudian, faktor yang mendukung terjadinya koalisi adalah kesamaan visi dan misi, figur kandidat yang kuat sebagai incumbent dan keberlanjutan program pemerintah yang sedang dijalankan.

Ketiga : Penelitian pada Skripsi Andra Remon seorang Mahasiswa dari Ilmu Politik Fisip UIN Jakarta berjudul Rekrutmen Politik (Studi tentang Pola Rekrutmen PDI Perjuangan dalam Pencalonan Anton Charliyan sebagai Calon Wakil Gubernur pada Pemilihan Kepala Daerah Jawa Barat 2018. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan melakukan studi kasus terhadap objek yang akan diteliti, dengan pendekatan tersebut peneliti menggambarkan dan menganalisa pola rekrutmen politik dari PDI Perjuangan dalam pencalonan Anton Charliyan sebagai bakal Calon Wakil Gubernur pada Pemilihan Kepala Daerah di Jawa Barat 2018. Hasil penelitian dari Andra Remon menunjukkan bahwa rekrutmen politik yang diselaraskan menggunakan teori rekrutmen politik bahwa pola rekrutmen politik yang digunakan PDI Perjuangan tidak sepenuhnya sentralistik. Pada proses pengambilan keputusan tidak melibatkan DPD PDI Perjuangan dan proses dalam melakukan penetapan calon masih terdapat adanya peran elit yang terdapat di DPP PDI Perjuangan. Dalam hal ini peran DPD PDI Perjuangan Jawa Barat tidak dilibatkan dalam proses nominasi maupun seleksi.

Keempat : Selanjutnya, Skripsi dari salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, Jurusan Ilmu Politik. Wicaksono , mengambil fokus penelitian pada Pilkada Kabupaten Jember di tahun 2015. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbandingan rekrutmen yang dilakukan partai politik terhadap Cabup dan Cawabup di Kabupaten Jember pada Pilkada 2015. Partai yang menjadi objek perbandingan pada studi kali ini adalah partai PDI Perjuangan dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Studi dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana fenomena mengenai rekrutmen kepala daerah misalnya fungsi

partai, mekanisme rekrutmen politik, sampai pada tahap pemilihan kepala daerah. Data yang dikumpulkan kemudian dijabarkan dengan menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa dan digabungkan dengan berbagai metode ilmiah lainnya (Hulu, 2021).

Hasil penelitian menemukan fenomena bahwa proses rekrutmen yang dilakukan kedua partai terbagi menjadi tiga bagian utama. Ketiga bagian tersebut secara umum adalah pembukaan, seleksi tahap pertama dan seleksi tahap kedua. PDI Perjuangan mengawali dengan proses pembukaan secara terbuka kepada setiap pendaftar yang ingin maju, kemudian di tahap pertama melakukan pengumpulan dan pengurusan administrasi, dan di seleksi tahap kedua yaitu terdapat beberapa tes termasuk presentasi kepada tim penguji dari pihak PDI Perjuangan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa kompeten setiap calon dan kesamaan dengan visi dan misi partai (Akmal et al., 2022; Hanafi, 2014).

Hal ini untuk selanjutnya menjadi dasar bagi tim penguji dalam melakukan penilaian terhadap setiap calon. Sedangkan di pihak partai PKS, tahapan pembukaan dilakukan dengan pembentukan tim pencari (scouting) yang akan melakukan komunikasi terhadap tokoh-tokoh baik dari internal maupun eksternal yang dipancang cakap dan mampu untuk ikut berkontestasi pada Pilkada Jember. Sedangkan pada tahap seleksi pertama dilakukan polling di internal partai untuk menentukan siapa calon yang akan didukung untuk selanjutnya maju ke tahap seleksi kedua. Pada tahap ini para calon yang tersisa akan digali visi misinya apakah sesuai dengan visi misi dari PKS, untuk selanjutnya ditimbaang di pihak pusat sampai akhirnya akan muncul nama yang merupakan rekomendasi dari tingkat pusat. Dari penelitian diatas bahwa terlihat adanya perbedaan di salah satu kubu partai tersebut dalam menerapkan sistem rekrutmen politik yaitu Partai PDI Perjuangan lebih menerapkan rekrutmen yang lebih terbuka jika dibandingkan dengan Partai PKS yang cenderung lebih tertutup dalam melakukan rekrutmen politik, dalam penelitian ini yang mengambil lokasi pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Jember 2015.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif memiliki sifat induktif dan dapat menciptakan pola makna umum dari data khusus. Riset ini akan difokuskan pada proses rekrutmen calon Walikota dan Wakil Walikota pada Pilkada Tahun 2020, khususnya dalam internal DPD Partai Golkar Kota Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif ini dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang umum dan luas. Tahap berikutnya melibatkan wawancara dengan informan untuk mempersempit permasalahan. Data dari wawancara akan didukung oleh

bahan bacaan seperti buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang memiliki karakteristik sesuai dengan riset. Observasi dilakukan untuk memperkuat data dan memahami perilaku politik dalam konteks tertentu. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis. Proses analisis melibatkan pengumpulan data lapangan, pengetikan data, pengamatan keseluruhan teks, klasifikasi, deskripsi, identifikasi tema dan pola. Tahap penafsiran data melibatkan tiga langkah: pertama, menafsirkan teks dari informan; kedua, menyusun ulang hasil penafsiran pertama; ketiga, menghubungkan tema atau data tersebut untuk membentuk teori atau gagasan baru. Dalam analisis data, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan kredibilitas data. Teknik ini melibatkan penggunaan beragam sumber data, informan yang berbeda ilmunya, dan berbagai teknik dalam penelitian. Triangulasi membantu dalam memverifikasi dan menguji kembali data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan akurat.

PEMBAHASAN

Riset ini mengeksplorasi proses rekrutmen DPD Partai Golkar Tangerang Selatan dalam penetapan calon Walikota dan Wakil Walikota pada Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020. Model rekrutmen dibagi menjadi pola tertutup dan terbuka, di mana pola tertutup menekankan peran elit dalam pemilihan calon, sedangkan pola terbuka melibatkan partisipasi masyarakat dalam kontestasi politik. Selain itu, teori Almond dan Powell mengidentifikasi empat jalur rekrutmen: koalisi partai, rekrutmen individu/kelompok, kaderisasi internal partai, dan ikatan primordial seperti hubungan keluarga atau agama.

Dalam riset ini, pola rekrutmen DPD Partai Golkar Tangerang Selatan adalah terbuka. Partai ini menggunakan media sosial dan kegiatan rutin untuk memperkenalkan politik kepada generasi muda dan masyarakat luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPD Partai Golkar menerapkan rekrutmen terbuka, memungkinkan semua individu, termasuk figur berkapasitas, untuk ikut serta dalam penjaringan calon Walikota/Wakil Walikota. DPD memiliki peran dalam konsolidasi kemenangan dan penjaringan calon, serta memiliki kewenangan untuk menetapkan calon yang akan diusung. DPD juga berkolaborasi dengan tingkat provinsi dan memiliki kewenangan dalam mengawasi penjaringan calon pada tingkat yang lebih rendah. Dalam kesimpulannya, DPD Partai Golkar Tangerang Selatan mengaplikasikan pola rekrutmen terbuka dalam pemilihan kepala daerah. Partai ini menggunakan berbagai strategi

untuk melibatkan masyarakat dalam proses rekrutmen dan memastikan bahwa calon yang muncul memiliki kapasitas yang dibutuhkan (Jourdan, n.d.).

Dalam proses mekanisme dan penyaringan penetapan rekrutmen Benyamin Davnie-Pilar Saga Ichsan dalam Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020 oleh DPD Partai Golkar, terdapat tahapan yang meliputi persyaratan umum dan khusus untuk calon, serta proses seleksi yang termasuk pendaftaran, verifikasi dokumen, survey awal, dan uji kelayakan. Proses ini mengikuti tata cara partai dan melibatkan mekanisme Rapat Pimpinan Daerah (RAPIMDA) untuk mengusulkan dan menetapkan calon. Hasil wawancara dengan informan DPD Partai Golkar Tangerang Selatan mengungkapkan bahwa proses rekrutmen ini mengedepankan kriteria elektabilitas, popularitas, serta keberadaan calon yang bersih dari hukum. Benyamin Davnie dipilih karena pengalamannya birokrasinya dan Pilar Saga Ichsan karena perannya sebagai kader partai dan mantan ketua sayap partai.

Proses seleksi melibatkan tiga bakal calon awal, namun Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan dipilih melalui keputusan RAPIMDA DPD Partai Golkar Kota Tangerang Selatan. Mekanisme ini memperlihatkan bahwa partai Golkar memiliki proses terbuka dalam menentukan calon, memberikan prioritas kepada kader internal. Keputusan ini didukung oleh kesatuan dalam foto-foto rapat partai. Dengan demikian, proses penetapan calon melalui RAPIMDA menjadi langkah penting dalam rekrutmen dan seleksi bagi Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan untuk maju dalam Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020 melalui DPD Partai Golkar.

Proses penetapan akhir bagi bakal calon yang akan diusung berada di bawah wewenang DPP Partai Golkar. Penetapan Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan telah memenuhi persyaratan yang diatur dalam Juklak Partai Golkar, sebagaimana diungkapkan oleh informan melalui wawancara. Menurut informan tersebut, penetapan tersebut melibatkan tahapan musyawarah terkait pilkada, dimana hasilnya dijabarkan kepada DPP sesuai dengan tata cara penetapan bakal calon yang ada di juklak. Dari perspektif sosiologis dan politis, peran elit dalam penentuan jabatan memiliki dampak jangka panjang dan dapat mewarisi generasi berikutnya untuk menempati posisi tersebut. Meskipun demikian, mekanisme penetapan Pilar Saga Ichsan sebagai bakal calon wakil walikota dalam Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020 tidak dapat dilepaskan dari pengaruh elit di DPD Partai Golkar wilayah tersebut. Hal ini diperkuat oleh pandangan pengamat politik yang menyatakan bahwa sosok yang diusung masih berkaitan dengan keberadaan Airin sebagai incumbent. Benyamin Davnie memiliki pengalaman sebagai wakil walikota selama dua periode di bawah kepemimpinan Airin, dan Pilar Saga Ichsan merupakan ponakan dari keluarga Airin. Dalam konteks ini, keberhasi-

lan Golkar pada pemilihan diakui berkaitan dengan koneksi yang sudah dibangun di masa Airin.

Pengamat politik tersebut juga menekankan bahwa mekanisme penyaringan di DPD Partai Golkar Tangerang Selatan mungkin hanya memenuhi prosedur formal, sementara keputusan akhir masih ditentukan oleh elit yang memiliki ikatan keluarga atau bisa disebut sebagai dinasti atau oligarki. Dalam hal ini, pasangan calon yang dipilih memiliki hubungan kekeluargaan dengan incumbent. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mekanisme formal dilakukan, keputusan tersebut tetap dipegang oleh elit yang memiliki kendali dalam partai. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap transparansi dalam penetapan calon baik untuk masyarakat maupun internal partai. Dalam konteks penelitian ini, terlihat bahwa proses penetapan calon wakil walikota dalam Pilkada Kota Tangerang Selatan masih terpengaruh oleh peran elit, terutama melalui penggunaan jalur primordial.

Pola praktik rekrutmen secara tertutup dengan mengandalkan jalur primordial harusnya dihindari dalam upaya membangun demokrasi yang inklusif di Indonesia. Keberlanjutan praktik ini akan memicu perkembangan dinasti politik yang hanya memenuhi kepentingan sejumlah elit. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ruang yang lebih terbuka dan adil bagi calon-calon yang berasal dari berbagai latar belakang dan partai politik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan Partai Golkar di Pilkada Kota Tangerang Selatan memberikan contoh praktik dinasti politik yang bertahan dalam lingkup elit, yang kemungkinan akan berlanjut di generasi berikutnya. Praktik ini mengakibatkan keterbatasan bagi calon lain yang ingin mendapatkan dukungan dari partai politik lain. Untuk memajukan demokrasi yang sehat dan inklusif, penting bagi partai politik untuk menerapkan mekanisme yang lebih transparan dan memberi peluang yang lebih adil bagi calon-calon dari berbagai latar belakang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, faktor dan pertimbangan yang mendasari penetapan Benyamin Davnie - Pilar Saga Ichsan sebagai bakal calon dalam Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020 dapat diuraikan sebagai berikut diantaranya DPD Partai Golkar Tangerang Selatan mempertimbangkan dan mengutamakan kepentingan kaum milenial dan generasi muda yang perlu diakomodir dalam pemilihan. Pertimbangan lain adalah bahwa Pilar Saga Ichsan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan kelompok muda, serta mampu menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai dengan anak muda. Keberadaannya sebagai pasangan calon dianggap sesuai dan tidak memunculkan kesan kaku, serta lebih muda dalam interaksi sosial dengan kelompok sebaya. Pilar Saga juga dianggap memiliki kualifikasi pribadi dan pendidikan yang memadai, serta telah memenuhi syarat yang

ditetapkan melalui proses musyawarah internal partai. Selain itu, Pilar Saga diusung dengan tujuan untuk mengedepankan aspirasi generasi muda di Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam pemilihan Pilkada tahun 2020 dibandingkan dengan sebelumnya, terutama dalam hal pemilihan pasangan bakal calon. DPD Partai Golkar Kota Tangerang Selatan memilih pasangan yang lebih muda untuk posisi wakil walikota. Keputusan ini didasarkan pada survei yang menunjukkan pentingnya memperhatikan dan melibatkan kaum milenial, terutama dalam konteks perkembangan politik di kota tersebut. Pemilihan Pilar Saga Ichsan sebagai bakal calon wakil walikota didukung oleh kemampuannya dalam berinteraksi dengan kelompok milenial di Kota Tangerang Selatan, sehingga dapat lebih sensitif terhadap aspirasi mereka demi kemajuan kota.

Dalam memenangkan Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020, DPD Partai Golkar menerapkan beberapa strategi yang meliputi:

1. DPD Partai Golkar Tangerang Selatan mengusung strategi dengan mempertimbangkan kaum milenial dan generasi muda sebagai target utama. Pasangan calon yang dipilih, Benyamin Davnie - Pilar Saga Ichsan, dianggap mampu berkomunikasi dengan kelompok ini dan menyampaikan pesan yang sesuai dengan bahasa anak muda. Ini merupakan langkah untuk memenangkan dukungan suara dari segmen pemuda milenial di kota tersebut.
2. DPD Partai Golkar Tangerang Selatan menggunakan strategi memanfaatkan jaringan yang sudah dibangun oleh Ibu Airin, yang sebelumnya menjabat sebagai wakil walikota selama dua periode. Jaringan ini meliputi jaringan perempuan, jaringan anak muda, dan jaringan organisasi masyarakat. Dengan mengaktifkan kembali jaringan ini, partai berusaha meyakinkan masyarakat untuk memilih calon yang diusung, berdasarkan popularitas, akuntabilitas, dan elektabilitas yang telah diakui.
3. Tidak adanya dukungan dari partai lain dalam bentuk koalisi membuat DPD Partai Golkar bekerja secara mandiri dalam memenangkan calonnya. Meskipun dalam persaingan langsung dengan pasangan kandidat lain, DPD Partai Golkar berusaha memaksimalkan potensi kader muda dan jaringan yang telah dibangun untuk mengamankan suara.
4. Strategi yang diterapkan mencakup pemanfaatan prestasi dan pengalaman incumbent, Ibu Airin, yang telah dua periode memimpin kota. Pengalaman ini digunakan untuk membangun keyakinan bahwa pasangan calon yang diusung memiliki kapasitas untuk memimpin kota lebih baik lagi.
5. Partai melakukan seleksi calon berdasarkan syarat dan kriteria yang telah ditetapkan. Calon yang memenuhi syarat dan memiliki potensi dalam memenangkan pemilihan diusung menjadi kandidat.

6. Strategi yang dijalankan melibatkan jaringan perempuan dan anak muda yang telah dibentuk sebelumnya. DPD Partai Golkar berusaha untuk menggerakkan seluruh elemen kepengurusan yang ada guna mendapatkan dukungan yang lebih luas dari masyarakat.
7. Pasangan calon yang diusung memiliki tingkat elektabilitas yang telah teruji sebelumnya, terutama Benyamin Davnie yang telah menjabat sebagai wakil walikota selama dua periode sebelumnya. Faktor ini menjadi daya tarik bagi pemilih untuk memilih pasangan tersebut. Dengan menggabungkan strategi di atas, DPD Partai Golkar Tangerang Selatan berusaha untuk memenangkan Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020. Meskipun beroperasi tanpa dukungan koalisi partai lain, partai ini berupaya mengoptimalkan pengalaman incumbent, membangun jaringan, dan menarik suara dari generasi muda untuk meraih kemenangan dalam pemilihan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai proses rekrutmen politik pada Pilkada Tangerang Selatan, terdapat beberapa kesimpulan. Secara umum, partai politik di Indonesia menerapkan pola rekrutmen terbuka, tetapi penerapannya tidak sepenuhnya utuh. Faktor yang mempengaruhi inklusi pola rekrutmen adalah pragmatisme dalam politik Indonesia, mengakibatkan penerapan pola terbuka hanya sebatas prosedural tanpa pelibatan masyarakat yang jelas. Elit politik juga berperan dalam mempertahankan status quo dan kekuasaan yang mereka miliki, menyebabkan hasil rekrutmen cenderung kembali kepada golongan elit penguasa. Akibatnya, praktik ini berpotensi membentuk dinasti politik di daerah-daerah. Dalam konteks Pilkada Tangerang Selatan, DPD Partai Golkar tampaknya telah menerapkan rekrutmen terbuka untuk calon walikota, tetapi rekrutmen wakil walikota, terutama untuk Pilar Saga, masih terlihat bersifat tertutup dan didasarkan pada ikatan primordial. Pengaruh ikatan keluarga dalam elit Partai Golkar di Banten dapat diidentifikasi. Hal ini menunjukkan dominasi elit dalam menentukan calon kepala daerah atau wakil kepala daerah.

Penerapan pola rekrutmen terbuka oleh DPD Partai Golkar di Tangerang Selatan cenderung hanya bersifat prosedural. Hal ini menunjukkan kurangnya optimalisasi fungsi partai politik dalam berbagai aspek seperti rekrutmen, sosialisasi, komunikasi, dan penanganan konflik politik terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi partai politik untuk lebih aktif dalam sosialisasi politik agar masyarakat lebih sadar terhadap perkembangan politik di wilayahnya. Ini juga diharapkan dapat mengurangi dominasi elit dalam rekrutmen politik dan mendukung terciptanya calon pemimpin yang berkualitas dari berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks saran, ada beberapa poin yang dapat diambil. Pertama, partai

politik harus meningkatkan upaya sosialisasi politik untuk membangun kesadaran masyarakat tentang kondisi politik di wilayah mereka. Ini akan membantu mengimbangi dominasi elit dalam rekrutmen politik. Kedua, penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan isu rekrutmen partai politik di Indonesia, terutama dalam mengatasi fenomena dinasti politik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar data awal untuk penyelidikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M., Amin, K., & Halik, H. (2022). Failure of a Popular Legislative Candidate: a Case Study in Rias Village. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(2), 424–433.
- Arianto, B. (2021). Menakar Politik Kekerabatan dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah 2020. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 7(1), 81–98.
- Asfahany, F. (n.d.). *Partai dan Rekrutmen Politik “Studi Atas Pemilihan Calon Legislatif Non Kader Oleh DPC Partai Gerindra Tangerang Selatan Tahun 2019.”* Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
- Fauzi, M. W. (n.d.). *KOMUNIKASI POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TANGERANG SELATAN 2020*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gunanto, D. (2020). Tinjauan kritis politik dinasti di Indonesia. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 8(2), 177–191.
- Hafsari, I., Andriyani, L., & Setiawan, A. (2022). Rekrutmen Partai Politik Dalam Pembentukan Dinasti Ratu Atut Chosiyah di Provinsi Banten. *Integralistik*, 33(2), 90–99.
- Hanafi, R. I. (2014). PEMILIHAN LANGSUNG KEPALA DAERAH DI INDONESIA: BEBERAPA CATATAN KRITIS UNTUK PARTAI POLITIK DIRECT ELECTION FOR LOCAL LEADERS IN INDONESIA: SOME CRITICAL NOTES FOR POLITICAL PARTIES. *Jurnal Penelitian Politik/ Volume*, 11(2), 1–16.
- Hulu, S. B. (2021). Analisis proses dan faktor penyebab lahirnya pasangan calon tunggal versus kotak kosong pada pilkada serentak tahun 2020. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 116–130.
- Jourdan, M. (n.d.). *Strategi Public Relations Politik Dalam Kampanye Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Studi Pada Tim Pemenangan Ikhsan Modjo-Li Claudia Chandra Dalam Pilkada Serentak Kota Tangerang Selatan Tahun 2015*. Jakarta: Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu politik UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhlis, M. (2021). Polemik Pilkada 2020 Di Masa Pandemi Covid-19: Antara Demokrasi Dan Oligarki. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 116–141.
- NANDO, D. E. I. R. (2021). *REKRUTMEN POLITIK PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA PADA PILKADA TAHUN 2020 DI KOTA TANGERANG SELATAN*. Universitas Andalas.
- Prianto, B. (2016). Partai Politik, Fenomena Dinasti Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah, dan Desentralisasi. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(2).
- Rahmatunnisa, M. (2021). Menyoal Politik Kekerabatan di Indonesia dalam Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 4(2), 295–316.
- Rozali, I. (n.d.). *Pola penetapan calon kepala daerah oleh partai politik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah.
- Safira, D. J. (n.d.). *Kampanye Dan Komunikasi Politik (Studi Atas Pemenangan Benyamin Davnie-Pilar Saga Ichsan Pada Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2020)*. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas

- Setiawati, S. M. (2023). Rethinking of Local Election in The Unitary State: A Study Of Indonesia's Politics. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(1), 1–13.
- Sutisna, A. (2017). Gejala proliferasi dinasti politik di Banten era kepemimpinan gubernur Ratu Atut Chosiyah. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 100–120.